

5 Ks

Jayah

FBS Meghni

LAPORAN PENELITIAN PNBPFBS



PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD NOVEL "5 CM"

KARYA DONNY DHIRGANTORO

Oleh:

Dr. Kisman Salija, M.Pd.

Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor: 0762/023-04.2.01/23/2012 Sesuai Surat keputusan Rektor Universitas Negeri
Makassar Nomor: 1393/UN36/PL.2012

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

DESEMBER 2012

LAPORAN PENELITIAN PNBP FBS



PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD NOVEL "5 CM"

KARYA DONNY DHIRGANTORO

Oleh:

Dr. Kisman Salija, M.Pd.

Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor: 0762/023-04.2.01/23/2012 Sesuai Surat keputusan Rektor Universitas Negeri
Makassar Nomor: 1393/UN36/PL/2012

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

DESEMBER 2012

**Halaman Pengesahan
Usulan Penelitian**

1. Judul : PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD NOVEL "5 CM" KARYA DONNY DHIRGANTORO


2. Ketua Pelaksana:
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Kisman Salija, M.Pd.
 - b. NIP : 19530622 198003 1 004
 - c. Tempat dan Tgl Lahir : Enrekang, 22 Juni 1953
 - d. Jenis kelamin : Laki-laki
 - e. Pangkat, Golongan : Pembina Tk I, IV/b
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g. Fakultas : Bahasa dan Sastra
 - h. Jurusan : Bahasa Inggris
 - i. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
 - j. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Makassar
 - k. Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar


3. Personalia
 - a. Anggota : Tidak Aada
4. Jangka Waktu : Tiga Bulan
5. Bentuk Kegiatan : Penelitian
6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.500.000.-
7. Sumber Dana : PNBPFBS Tahun 2012

Makassar, Desember 2012

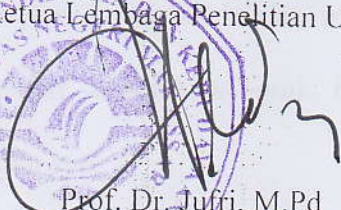
Mengetahui
Dekan FBS UNM,

Pelaksana,


Dr. Kisman Salija, M.Pd.
NIP 19530622 198003 1 004


Dr. Kisman Salija, M.Pd
NIP 19530622 198003 1 004

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian UNM.


Prof. Dr. Jufri, M.Pd
NIP 195912311985031016

Ringkasan

PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO*)

Kisman Salija**)

Sastra adalah sebuah hasil karya yang tercipta dari ide kreatif seseorang mengenai pandangannya terhadap kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter tokoh dalam Novel "5 CM" berdasarkan pendekatan psikoanalisis

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat atau paragraf karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro. Sumber datanya adalah novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro, sebanyak 381 halaman. Teknik pengumpulan data adalah membaca, mencatat, mengelompokkan. Analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah operasional seperti: menafsirkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data berdasarkan pendekatan psikoanalisis.

Hasil analisis data, ditemukan karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud Ada tiga yaitu *id*, *ego*, *superego*. penggambaran *id* dan *superego* juga ditonjolkan. *Id* adalah perasaan senang tidak senang sehingga dikatakan bahwa sistem kerja *id* dengan prinsip untuk kepribadian kesenangan. *Superego* adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan *ego*.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, serta simpulan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran khususnya kepada pembaca dan peminat sastra agar memahami karakter tokoh melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Peneliti berharap agar penelitian ini ditindaklanjuti lebih mendalam tentang psikologi dengan menggunakan teori yang berbeda.

Summary

PSYCHOANALYSIS OF SIGMUND FREUD TOWARD NOVEL 5 CM
BY DONNY DHIRGANTORO
(Kisman Salija**)

A literary work is produced under the creativity of a person dealing with view of human life by means of language as the media. The research aimed at describing the character of actors in the novel "5 CM" through psycho analysis approach of Sigmund Freud.

The method of the research is descriptive qualitative. The data of the research were sentences and/or paragraphs of the actors in the novel. The source of data was from 381 pages of the novel "5 CM" written by Donny Dhirgantoro. The data were collected through reading, note making and grouping. To analyze the data, the researcher went through the stages of identification, classification, interpretation and tabulation.

The results of data analysis shows that the actor characters in the novel of "5 CM" by Donny Dhirgantoro using Sigmund Freud psychoanalysis approach are categorized into three: *id*, *ego*, and *superego*. Of the three categories above, *id* refers to the feeling of happiness and unhappiness. *Superego* is a part of human morality. It was a filter for determining whether good-bad, correct-incorrect and possible-impossible was visible to be done by means of *ego*. Based on the findings, discussion and conclusion above, it is suggested to readers and to those who are fond of reading literary works to understand the characters of actors via Sigmund Freud

Psychoanalysis approach in the novel of "5. CM" by Donny Dhiringantoro. It is also suggested to readers to carry out deep study on psychology using different approaches and theories.

Melalui kesempatan ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM, atas biaya penelitian yang diberikan
2. Ketua Lembaga Penelitian UNM, atas kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian dan apa selesainya penulisan laporan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (JBS) UNM atas kesediaannya menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di FBS UNM.
4. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini yang tidak semua disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya dalam upaya pengembangan untuk memberikan energi baru dalam pengajaran sastra di tingkat Mahasiswa dan Sastra UNM serta dapat digunakan peneliti yang dosen dalam meningkatkan pembelajaran siswa yang kreatif dan inovatif.

Mataram, November 2013

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena atas izin-Nyalah sehingga laporan hasil penelitian PNBPN UNM tahun 2012 ini selesai.

Melalui kesempatan ini, Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas bahasa dan Sastra UNM, atas biaya penelitian yang diberikan.
2. Ketua Lembaga Penelitian UNM, atas kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian samapai selesainya penulisan laporan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNM atas kesediannya menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di FBS UNM.
4. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya dalam upaya mengapreseasi untuk memberikan energi baru dalam pengajaran sastra di lingkup fakultas ahasa dan Sastra UNM, serta dapat dijadikan acuan bagi dosen dalam merancang pembelajaran sastra yang kreatif dan inovatif.

Makassar, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	v
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	3
Bab II Tinjauan Pustaka	
a. Kajian Teori	4
b. Kerangka Penelitian	23
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	
a. Tujuan Penelitian	26
b. Manfaat Penelitian	26
Bab IV Metode Penelitian	
a. Desain penelitian	27
b. Tempat dan waktu Penelitian	27
c. Data dan Sumber Data	27
d. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
e. Teknis Analisis Data	28
f. Jadwal pelaksanaan	30
g. Personalia Penelitian	30
h. Biaya	31

Bab V Penyajian Data dan Pembahasan	32
a. Penyajian Data	32
b. Pembahasan Hasil Penelitian	51
Bab VI Simpulan dan Saran	
a. Simpulan	55
b. Saran	56
Daftar Pustaka	57
Daftar Riwayat Hidup	59
Kontrak penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Oleh karena itu, karya sastra dapat mencerminkan keadaan masyarakat. Sastra dapat mengungkapkan rahasia terhadap dunia manusia dan memberikan pengalaman batin yang sangat berharga kepada pembaca serta dapat memberikan jalan kepada kebenaran dengan cara mengungkap rahasia hidup dan liku-liku kejiwaan (psikologi) manusia. Pada dasarnya, karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang sebagai renungan, pemikiran, dan perasaan pengarang. Melalui imajinasi, sastrawan mampu merangsang dan membawa pembaca kepada suasana yang bersifat menggembirakan, menyedihkan, membahagiakan, menyensasikan, menggugah, dan sebagainya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi manusia dan usaha pemecahannya. Kehadiran novel sekaligus menggambarkan peristiwa-peristiwa kejiwaan manusia sebagai hasil identifikasi persoalan oleh pengarangnya dan novel tidak pernah lepas dari wacana yang berkembang dan kenyataan zaman. Di dalam sebuah novel yang diceritakan tidak hanya jalan hidup pelaku-pelaku dengan watak-wataknya, tetapi juga mengemukakan persoalan-persoalan hidup, pandangan hidup tentang manusia dan kehidupan. Adanya watak setiap tokoh yang berbeda-beda memungkinkan terjadinya konflik sebagai pendukung berkembangnya suatu cerita.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan jiwa. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Gambaran akan hasil cerita begitu nyata dan tampak hidup seperti kenyataan hidup yang sebenarnya. Kemampuan pengarang menciptakan peran para tokoh sesuai dengan wataknya masing-masing dengan disambung oleh unsur-unsur lain yang berkaitan dengan aspek instrinsik lainnya. Oleh Karena tokoh-tokoh itu merupakan rekaan pengarang, maka hanya pengaranglah yang mengenal mereka. Lewat unsur penokohan inilah pengarang menggambarkan karakter pelaku cerita novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro sebagai salah satu contoh novel Indonesia yang lebih menonjol dan begitu kuat karakteristik tokohnya, hal tersebut digambarkan oleh pengarang karena diketahui bahwa salah satu unsur pembangun sastra Indonesia adalah karakteristik pelaku.

Dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro peranan tokoh-tokoh sangat penting. Tokoh yang ada dalam novel tersebut berkisahakan sebuah tongkrongan lima orang anak muda yang selalu melakukan sesuatu yang baru dan sebuah tantangan. Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro adalah salah satu karya sastra yang di dalamnya memiliki tokoh dominan yang terdiri atas lima orang dan memiliki kehidupan moralitas sosial yang berbeda. Tokoh-tokoh yang ada dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro adalah Arial, Riani, Zafran, Ian, Genta, Arina. Novel ini

sangat menarik untuk diteliti dari segi tokoh-tokohnya karena mempunyai pengaruh yang kuat dalam novel tersebut. Untuk menganalisis karakter para tokoh tersebut, peneliti menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro melalui psikoanalisis Sigmund Freud?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang akan diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Karya Sastra

Karya sastra bukan hanya berfungsi sebagai media alternatif yang dapat menghubungkan kehidupan manusia masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, melainkan dapat juga berfungsi sebagai bahan informasi masa lalu yang berguna dalam upaya merancang peradaban manusia kearah kehidupan yang lebih baik dan bergairah di masa depan. Karya sastra dibagi dalam 3 bagian yaitu:

- a. Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dengan bentuk prosa atau drama. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, puisi pun terdiri dari beberapa jenis.
- b. Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga terjalin suatu cerita. Karya fiksi atau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang akan diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Karya Sastra

Karya sastra bukan hanya berfungsi sebagai media alternatif yang dapat menghubungkan kehidupan manusia masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, melainkan dapat juga berfungsi sebagai bahan informasi masa lalu yang berguna dalam upaya merancang peradaban manusia kearah kehidupan yang lebih baik dan bergairah di masa depan. Karya sastra dibagi dalam 3 bagian yaitu:

- a. Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dengan bentuk prosa atau drama. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, puisi pun terdiri dari beberapa jenis.
- b. Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga terjalin suatu cerita. Karya fiksi atau

prosa fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, novelette, maupun cerpen.

- c. Drama merupakan salah satu bentuk (genre) sastra yang berbahan baku cerita. Selain bahannya dari cerita, drama juga memiliki unsur-unsur umum yang dimiliki prosa fiksi. Oleh karena itu, drama sebagai karya sastra memiliki pengertian yang berbeda dengan drama dalam konteks seni teater.

2. Novel

a. Pengertian novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku; suatu cerita yang fiktif dalam panjang yang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau; karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinasi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang tentu saja bersifat imajinatif (Lailasari, 2008: 167).

1) Karakter

Karakter adalah sifat/ciri khas pelaku yang diceritakan. Forster (dalam Tang, 2005: 43) membagi dua karakter pelaku dalam cerita naratif yaitu *flat-*

character dan *round-character* (tokoh datar atau dwi-dimensional dan tokoh bulat atau tri-dimensional).

Kejadian-kejadian dalam sebuah karya fiksi seperti halnya kejadian kehidupan sehari-hari selalu diemban oleh tokoh dalam sebuah cerita yang memiliki peranan langsung maupun tidak langsung, pengarang dalam penceritaan mendeskripsikan atau menggambarkan sikap pelaku cerita secara langsung, sedangkan secara tidak langsung, maksudnya pengarang menggambarkan karakter dengan berbagai cara seperti:

- a) Penggambaran karakter melalui penggambaran bentuk tubuh.
- b) Penggambaran karakter melalui pelaku.
- c) Penggambaran karakter pelaku dengan cara kebiasaan dan keadaan lingkungannya.
- d) Penggambaran karakter pelaku didasarkan pada reaksi terhadap peristiwa tersebut.
- e) Penggambaran karakter pelaku (utama) melalui perbincangan pelaku lain.

2) Tokoh

Tokoh biasanya juga disebut pelaku dalam peran yang melakukan cerita itu atau diceritakan dalam cerita atau drama. Biasanya tokoh yang menjalin peristiwa atau pelaku peristiwa dalam cerita atau novel. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa tokoh memegang peran (peran utama) dalam roman atau drama. Dalam penokohan akan tampak suatu tokoh yang dapat memotret pelaku secara tepat

dan jelas. Dapat pula perasaan serta pikiran para tokoh untuk menghidupkan infresi dalam hal pengarang menggunakan beberapa pelaku dalam karyanya.

Dalam sebuah cerita, ada dua peranan pelaku yaitu protagonis dan anatagonis yang dapat dimainkan oleh pelaku. Pelaku utama adalah pelaku yang memegang peran utama dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak pemunculannya, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Pelaku kedua atau pelaku bawahan adalah pelaku yang mengimbangi atau membayang-bayangi bahkan menjadi musuh pelaku utama. Berdasarkan defenisi dan penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tokoh dalam novel adalah pembangkit hidupnya/jalannya cerita atau sebagai sendi jalinan sebab-akibat.

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang beraksi atau mengalami berbagai bentuk peristiwa dalam cerita, baik peristiwa fisik maupun peristiwa yang bersifat batiniah. Pradotokusuma (dalam Tang, 2005:43), menjelaskan bahwa untuk memahami karya sastra biasanya kita gali melalui strukturnya dan melalui tokohnya akan kita pahami karya sastra itu secara menyeluruh. Alur dan tokoh merupakan antar ketergantungan; tokoh adalah penentu peristiwa sedangkan peristiwa itu sendiri memberi gambaran tentang tokoh.

Tokoh adalah individu rekaan yang bereaksi atau mengalami berbagai bentuk peristiwa dalam cerita, baik peristiwa fisik maupun peristiwa yang bersifat batiniah (Tang, 2005: 17). Tokoh dalam karya sastra adalah manusia yang ditampilkan

pengarang dan memiliki sifat-sifat yang ditafsirkan dan dikenal pembacanya melalui yang mereka katakan atau yang mereka lakukan. Tokoh dalam sebuah cerita biasanya memiliki sifat dan karakter tertentu sesuai fungsi yang diberikan oleh pengarang dan yang diperankannya. Artinya tokoh ini dapat berbuat sesuatu yang tidak diharapkan darinya. Tokoh dalam cerita selalu ada relevansinya dengan pengalaman pembaca. Karena tokoh-tokoh dalam suatu cerita adalah rekaan pengarang maka hanya pengaranglah yang mengenal tokoh-tokoh tersebut. Untuk itu, pengarang perlu menggambarkan ciri-ciri lahir, sifat/watak dan sikap batinnya agar dapat dipahami oleh pembaca. Watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwa yang membedakan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Terdapat lima jenis tokoh/pelaku yaitu: tokoh sederhana (*simple character*): tokoh yang tidak banyak menunjukkan kompleksitas masalah pemunculannya, hanya dihadapkan pada permasalahan tertentu yang tidak menimbulkan masalah-masalah batin yang kompleks. Tokoh kompleks (*complex character*); adalah tokoh (pelaku) yang pemunculannya banyak mendalami atau dibebani permasalahan. Tokoh dinamis adalah tokoh yang memiliki perubahan dalam perkembangan kejiwaannya (batin) dalam keseluruhan penampilannya. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak menunjukkan adanya perubahan/perkembangan kejiwaan (batin) sejak tokoh muncul sampai cerita itu berakhir.

3. Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud

Menurut Freud (dalam Semiun Yustinus, 2010: 60) psikoanalisis ialah sebuah metode perawatan medis bagi orang-orang yang menderita gangguan syaraf. Psikoanalisis merupakan suatu jenis terapi yang bertujuan untuk mengobati seseorang yang mengalami penyimpangan mental dan syaraf. Dalam teori psikoanalisisnya, Freud memperkenalkan struktur kejiwaan dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Kesadaran (*consciousness*) adalah bagian kejiwaan yang berisi hal-hal yang disadari atau diketahui seseorang. Fungsi kesadaran diatur oleh hukum-hukum tertentu yang dinamakannya "proses sekunder" yaitu logika. Kesadaran jiwa berorientasi pada realitas dan isinya berubah terus. Isi kesadaran terdiri dari hal-hal yang terjadi di luar maupun di dalam tubuh seseorang.
- b. Prakesadaran (*preconsciousness*) adalah bagian kejiwaan yang berisikan hal-hal yang sewaktu-waktu dapat dipanggil atau dimunculkan dalam kesadaran melalui asosiasi-asosiasi. Freud tidak memerinci proses terjadi pada prakesadaran dan bagian ini memang dianggap kecil peranannya dalam sistem kejiwaan.
- c. Ketidaksadaran (*unconsciousness*) adalah bagian yang terpenting dan paling banyak diuraikan dalam sistem kejiwaan Freud. Bagian ini berisi proses-proses yang tidak disadari, tetapi tetap berpengaruh pada tingkah laku orang yang bersangkutan. Proses yang tidak disadari itu dinamakan "proses primer" yang ditandai oleh emosi, keinginan-keinginan (*desire*), dan insting. Realitas tidak

mendapat tempat dalam ketidaksadaran. Impuls-impuls yang antagonistik (saling bertentangan) dapat berlangsung bersamaan dalam ketidaksadaran tanpa menimbulkan konflik karena primer ketidaksadaran bersifat nonlogika. Selain itu, proses primer bersifat simbolik dan berisi komponen-komponen fantasi dan pikiran. Contoh yang utama dari proses primer ini adalah simbolis dalam mimpi.

Bagi Freud, bagian yang sangat primitif dari jiwa yakni *Id (Das Es)*, bagian kedua *Ego (Das Ich)*, dan bagian ketiga *Superego (Das Uber Ich)*. Bagian-bagian ini tidak memiliki wilayah tertentu, tetapi hanya merupakan gagasan-gagasan hipotesis. Mereka berinteraksi dengan tiga tingkat kehidupan mental sehingga *ego* melintasi semua tingkat topografis dan memiliki komponen sadar, prasadar, dan tak sadar, sedangkan *superego* adalah prasadar dan tak sadar.

Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud (dalam Semiun Yustinus, 2010: 61 - 68):

a. *Id (Das Es)*, Aspek Biologis Kepribadian

Id terletak dalam ketidaksadaran. Ia merupakan tempat dari dorongan-dorongan primitif, yaitu dorongan-dorongan yang masih asli dan belum dibentuk atau dipengaruhi oleh kebudayaan seperti: dorongan untuk hidup, mempertahankan kehidupan, dan dorongan untuk mati. Bentuk dorongan untuk hidup dan mempertahankan kehidupan adalah adanya dorongan seksual atau yang disebut

dengan *libido*. *Agresi*, yaitu dorongan yang menyebabkan adanya keinginan untuk menyerang orang lain, berperang, marah, dan berkelahi.

Dalam pandangan Atmaja (dalam Endraswara, 2008: 101) bahwa *id* merupakan acuan penting untuk memahami mengapa seniman/sastrawan menjadi kreatif. Melalui *id* pula sastrawan mampu menciptakan simbol-simbol tertentu dalam karyanya. *Id* adalah aspek kepribadian yang 'gelap' dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa 'energi buta'.

Pada inti kepribadian dan sama sekali tidak disadari individu terdapat wilayah psikis yang disebut *id*. Dilihat dari perkembangannya, *id* adalah bagian tertua dari kepribadian. "pada mulanya segalanya-galanya adalah *id*". Karena *id* adalah bagian kepribadian yang sangat primitif yang sudah beroperasi sebelum bayi berhubungan dengan dunia luar, maka ia mengandung semua dorongan bawaan yang tidak dipelajari yang dalam psikoanalisis disebut insting-insting. Freud memberi ciri kepada *id* sebagai "kawah yang penuh dengan dorongan yang mendidik", berisi energi proses-proses organik yang dari insting-insting dan berjuang menuju ke suatu tujuan: *kepuasan segera hasrat-hasratnya*. *Id* dianggap sebagai sumber utama energi fisiologis yang terungkap pada dorongan-dorongan hidup dan dorongan-dorongan mati. *Id* terus menerus menuntut saluran-saluran agresif yang mencari kenikmatan dan mungkin di sebut sebagai "bintang dalam manusia". *Id* beroperasi seluruhnya pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika. *Id* berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada

sejak lahir, termasuk insting-insting. *Id* merupakan tempat penyimpanan dari energi psikis dan menyediakan seluruh daya untuk menjalankan kedua sistem lain. *Id* berhubungan erat dengan proses-proses jasmaniah darimana ia mendapatkan energinya. Freud juga menyebutnya sebagai "kenyataan psikis yang sebenarnya" karena ia merepresentasikan dunia batin dari pengalaman subjektif dan tidak mengenal kenyataan yang objektif.

Id tidak bisa menanggulangi peningkatan energi yang dialaminya sebagai keadaan-keadaan tegangan yang tidak menyenangkan. Karena itu, apabila tingkat tegangan organisme meningkat entah sebagai akibat stimulasi dari luar atau rangsangan-rangsangan yang timbul dari dalam maka *id* akan bekerja sedemikian rupa untuk segera menghentikan tegangan dan mengembalikan organisme pada tingkat energi yang rendah serta menyenangkan. Prinsip reduksi tegangan yang merupakan ciri kerja *id* ini disebut *prinsip kenikmatan*.

Untuk melaksanakan tugas menghindari rasa sakit dan mendapat kenikmatan, *id* memiliki dua proses. Kedua proses tersebut adalah *tindakan-tindakan refleks dan proses primer*. Tindakan-tindakan refleks adalah reaksi-reaksi otomatis dan bawaan, seperti bersin dan berkedip. Tindakan-tindakan refleks itu biasanya segera mereduksikan tegangan. Organisme dilengkapi dengan sejumlah refleks semacam itu untuk menghadapi bentuk-bentuk rangsangan yang relatif sederhana. Proses primer menyangkut suatu reaksi psikologis yang sedikit lebih rumit. Ia berusaha menghentikan tegangan dengan membentuk khayalan tentang objek yang dapat menghilangkan tegangan tersebut. Misalnya, proses primer menyediakan khayalan

tentang makanan kepada orang yang lapar. Pengalaman halusinatoris di mana objek-objek yang diinginkan ini hadir dalam bentuk gambaran ingatan di sebut pemenuhan hasrat. Contoh proses primer yang paling baik pada orang normal adalah mimpi di malam hari yang menurut keyakinan Freud selalu mengungkapkan pemenuhan atau usaha pemenuhan suatu hasrat. Halusinasi dan penglihatan pasien-pasien psikotik juga merupakan contoh proses primer. Pikiran autistik atau angan-angan sangat diwarnai oleh pengaruh proses primer ini. Gambaran-gambaran mental yang bersifat memenuhi hasrat ini merupakan satu-satunya kenyataan yang dikenal *id*.

Jelas, proses primer tidak mampu mereduksikan tegangan. Orang yang lapar tidak dapat memakan khayalan tentang makanan karena itu, suatu proses psikologis baru atau sekunder berkembang dan apabila hal ini terjadi maka struktur sistem kedua dari kepribadian, yaitu *ego* mulai terbentuk.

Bayi yang baru lahir mungkin dilihat sebagai personifikasi dari *id* yang tidak dibebani oleh larangan-larangan dari *ego* dan *superego*. Bayi berusaha memuaskan kebutuhan-kebutuhan tanpa menghiraukan apa yang mungkin atau apa yang tepat menghisap tanpa mempedulikan puting susu ada atau tidak ada. Tujuan bayi dari menghisap adalah untuk memperoleh kenikmatan. Bayi memperoleh makanan bila puting susu ada, tetapi ia akan terus-menerus menghisap walaupun yang dihisap tidak mengandung makanan karena bayi yang dikuasai oleh *id* tidak berhubungan dengan kenyataan. Ia tidak menyadari bahwa tingkah laku menghisap ibu jari misalnya, tidak dapat menunjang kehidupan. Karena *id* tidak berhubungan dengan kenyataan, maka ia tidak diubah oleh perjalanan waktu atau oleh pengalaman-pengalaman individu.

Dorongan-dorongan keinginan masa kanak-kanak tetap tidak berubah dalam *id* selama bertahun-tahun. Selain tidak realistis dan hanya mencari kenikmatan, *id* itu tidak logis dan dapat secara serentak memiliki pikiran-pikiran yang bertentangan. Misalnya, seorang laki-laki mungkin memiliki keinginan tak sadar supaya istrinya mati, tetapi pada saat yang sama juga ia ingin mengadakan hubungan seks dengannya. Mungkin pula secara sadar mencintai ayahnya sementara secara tak sadar ia ingin membunuhnya.

Sama seperti pendahulunya ketidaksadaran ciri-ciri lain dari *id* adalah tidak memiliki moralitas. Oleh karena itu, tidak dapat menilai atau membedakan antara baik dan jahat maka *id* adalah amoral, primitif, khas (tidak teratur). Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Sebagai daerah yang menyimpan insting-insting (motivator-motivator primer), *id* beroperasi menurut proses primer.

Karena *id* membabi buta dan tidak terkendali dalam usaha mencari kenikmatan, akibatnya bisa terjadi perusakan organisme. Tidak adanya organisasi pada *id*, sifatnya yang tidak memperhatikan kenyataan harus dijinakkan untuk menjaga kelangsungan hidup. Dengan demikian, *ego* melalui proses sekunder ditugaskan untuk menjaga dan menyelamatkan diri.

b. Ego (Das Ich), Aspek Psikologi Kepribadian

Dalam perkembangan selanjutnya tumbuhlah *ego* yang perilakunya didasarkan atas prinsip kenyataan. Hal ini berarti bahwa *ego* merupakan sistem

kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia objek yang terdapat dalam kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan.

Ego adalah kepribadian implementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar.

Ego adalah "aku" atau "diri" yang tumbuh dari *id* pada masa bayi dan menjadi sumber dari individu untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dengan adanya *ego*, individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan disekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan, dan memakan makanan sampai tegangan karena rasa lapar dapat dihilangkan. Ini berarti, orang harus belajar membedakan antara gambaran ingatan tentang makanan dan persepsi aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia luar. Setelah melakukan pembedaan yang sangat penting maka perlu mengubah gambaran kedalam persepsi yang terlaksana dengan menghadirkan makanan dilingkungannya. Dalam kata lain, orang mencocokkan gambaran ingatan tentang makanan dengan penglihatan atau penciuman terhadap makanan yang dialaminya melalui panca indra. Perbedaan pokok antara *id* dengan *ego* adalah bahwa *id* hanya mengenal kenyataan subjektif-jiwa. Sedangkan *ego* membedakan antara hal-hal yang terdapat dalam batin dan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.

Ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*reality principle*) dan beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan prinsip kenyataan adalah mencegah terjadinya

tegangan sampai ditemukan suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Untuk sementara waktu, prinsip kenyataan menunda prinsip kenikmatan, meskipun prinsip kenikmatan akhirnya terpenuhi ketika objek yang dibutuhkan ditemukan dan dengan demikian tegangan direduksikan. Prinsip kenyataan sesungguhnya menanyakan apakah pengalaman benar atau salah yakni apakah pengalaman itu ada dalam kenyataan dunia luar atau tidak sedangkan prinsip kenikmatan hanya tertarik pada apakah pengalaman itu menyakitkan atau menyakitkan.

Proses sekunder adalah berpikir realistik. Dalam proses sekunder, *ego* menyusun rencana untuk memuaskan kebutuhan dan kemudian menguji rencana ini biasanya melalui suatu tindakan untuk melihat apakah rencana itu berhasil atau tidak. Orang yang lapar berpikir di mana ia dapat menemukan makanan dan kemudian pergi ke tempat itu. Ini di sebut pengujian terhadap kenyataan (*reality testing*). Untuk melakukan perannya secara efisien, *ego* mengontrol semua fungsi kongnitif dan intelektual. Proses-proses jiwa yang lebih tinggi ini di pakai untuk melayani proses sekunder.

Sebagai bagian jiwa yang berhubungan dengan dunia luar, *ego* menjadi bagian kepribadian yang mengalami keputusan atau eksekutif kepribadian. *Ego* dikatakan eksekutif kepribadian karena *ego* mengontrol ke arah tindakan, memilih segi-segi lingkungan ke mana ia akan memberikan respons, dan memutuskan insting-insting manakah yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. Akan tetapi, karena sebagian *ego* adalah sadar, sebagian prasadar, dan sebagian lagi tak sadar, maka *ego* dapat mengambil keputusan pada tiap-tiap tingkat ini. Misalnya, seorang perempuan

mungkin bertingkah laku dengan sangat rapi dan tertib karena mengingat tingkah laku ini sebelumnya telah dihiahi, meskipun demikian ia tidak memahami alasan-alasan atas pilihannya itu. Dengan demikian, keputusannya terjadi dalam ketiga tingkat kehidupan mentalnya.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi eksekutif, *ego* harus mempertimbangkan tuntutan-tuntutan dari *id* dan *superego* yang bertentangan dan tidak realistik. Disamping kedua tiran ini, *ego* harus melayani juga penguasa ketiga dunia luar. Dengan demikian, *ego* terus menerus mendamaikan tuntutan-tuntutan dari *id* dan *superego* dengan tuntutan-tuntutan realistik dari dunia luar. Hal ini tidak mudah dan sering mengakibatkan tegangan yang berat pada *ego*. Karena merasa dirinya dikepung oleh ketiga kekuatan yang berbeda dan bermusuhan itu, *ego* menjadi cemas. Kemudian mengadakan refresi dan mekanisme-mekanisme pertahanan lain untuk mempertahankan dirinya tanpa membiarkan elemen-elemen yang mengancam masuk kedalam kesadaran.

Walaupun demikian, harus diingat *ego* merupakan bagian *id* yang terorganisasi dan hadir untuk memajukan tujuan-tujuan *id* bukan untuk mengecewakannya, dan seluruh dayanya berasal dari *id*. Peran utamanya adalah menengahi kebutuhan-kebutuhan instingtual dari organisme dan kebutuhan-kebutuhan lingkungan sekitarnya. Tujuannya yang sangat penting adalah mempertahankan kehidupan individu dan memperhatikan bahwa spesies dikembangbiakkan.

Menurut Freud (dalam Semuin Yustinus, 2010: 65), *ego* terdiferensiasi dari *id* ketika bayi belajar membedakan dirinya dari dunia luar. Meskipun *id* tetap tidak berubah, namun *ego* terus menerus berubah. Meskipun *id* tetap mengikuti tuntutan-tuntutan tidak realistik dan tidak mengalah dalam mencari kenikmatan, namun *ego* harus realistik. *Id* menyiapkan energi bagi seseorang, sedangkan *ego* harus melakukan control. Dalam membandingkan *ego* dengan *id*, Freud menggunakan analogi orang yang menunggang kuda. Penunggang kuda berusaha mengurangi dan mencegah kekuatan kuda yang lebih hebat tetapi pada akhirnya ia berada di bawah kekuasaan kuda itu. Kadang-kadang penunggang kuda membiarkan kuda itu lepas kendali supaya ia sendiri tidak jatuh. Demikian juga halnya dengan *ego* yang mengurangi dan mencegah dorongan-dorongan *id* tetap berada dalam kekuasaan *id* yang lebih kuat dan tak teratur. *Ego* sendiri tidak memiliki energi tetapi *ego* memperoleh energi itu dari *id*. Meskipun *ego* tergantung kepada *id*, namun kadang-kadang *ego* bisa mencapai control yang sempurna, misalnya pada usia seseorang yang sudah matang secara psikologis.

Sehubungan dengan hal yang diuraikan di atas maka fungsi-fungsi *ego* adalah (1) memberikan kepuasan kepada kebutuhan-kebutuhan akan makanan dan melindungi organism. (2) menyesuaikan usaha-usaha dari *id* dengan tuntutan dari kenyataan (lingkungan) sekitarnya. (3) menekan implus-impuls yang tidak dapat diterima oleh *superego*. (4) mengkoordinasikan dan menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari *id* dan *superego*, dan (5) mempertahankan kehidupan individu serta berusaha supaya spesies dikembangbiakkan.

Hal yang harus diperhatikan dari *ego* ini adalah bahwa:

- 1) *Ego* merupakan bagian dari ide yang kehadirannya bertugas untuk memuaskan kebutuhan *id*, bukan mengecewakannya.
- 2) Seluruh energi (daya) *ego* berasal dari *id*, sehingga *ego* tidak terpisah dari *id*.
- 3) Peran utamanya menengahi kebutuhan *id* dan kebutuhan lingkungan sekitar.
- 4) *Ego* bertujuan untuk mempertahankan kehidupan individu dan pengembangannya.

c. *Superego (Das Uber Ich)*, Aspek Sosiologis Kepribadian

Komponen struktural ketiga kepribadian adalah *superego* dan dalam pandangan Freud, *superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. Sementara itu, *superego* berkembang mengontrol dorongan-dorongan 'buta' *id* tersebut. *Superego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan-aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik-buruk). *Superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. *Superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. *Superego* mulai berkembang pada waktu *ego* menginternalisasikan norma-norma sosial dan moral. *Superego* adalah perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat, sebagaimana diterangkan orang tua kepada anak dan dilakukan oleh psinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kenikmatan dari *id* dan prinsip kenyataan dari *ego*. *Superego* mencerminkan yang ideal, memperjuangkan kesempurnaan dan bukan kenikmatan. Perhatiannya yang utama adalah memutuskan sesuatu itu benar atau salah. Dengan

demikian, ia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh wakil-wakil masyarakat.

Superego tumbuh dari *ego* dan seperti *ego*, *superego* tidak memiliki energi dari dirinya sendiri. Namun, *superego* berbeda dengan *ego* dalam satu hal yang penting, yakni *superego* tidak berhubungan dengan dunia luar dan dengan demikian tuntutanannya untuk kesempurnaan tidak realistik.

Superego memiliki dua subsistem, yaitu suara hati dan *ego ideal*. Freud tidak membedakan dengan jelas antara kedua fungsi ini, tetapi pada umumnya dapat dikatakan bahwa suara hati adalah hasil dari pengalaman dengan hukuman yang diberikan orang tua atas tingkah laku yang tidak tepat dan mengatakan kepada anak hal-hal yang tidak boleh dilakukannya. Apa pun juga yang mereka katakan salah dan menghukum anak karena melakukannya akan cenderung menjadi suara hatinya. Suara hati primitif timbul ketika seorang anak menyesuaikan diri dengan norma-norma moral orang tua karena takut kehilangan cinta atau persetujuan orang tua. Sebaliknya, *ego-ideal* berkembang dari pengalaman dengan hadiah-hadiah untuk tingkah laku yang tepat dan mengatakan kepada anak apa yang harus dilakukannya. Apa pun juga yang mereka setujui dan menghadiahinya anak karena melakukannya akan cenderung menjadi *ego-ideal* anak. Mekanisme yang menyebabkan penyatuan tersebut dinamakan introyeksi. Anak menerima atau mengintroyeksi norma-norma moral dari orang tua. Norma-norma moral ini diintroyeksikan (diinternalisasikan) melalui identifikasi dengan ayah dan ibu. Suara hati menghukum orang dengan membuatnya merasa salah, sedangkan *ego-ideal* menghadiahinya orang dengan

membuatnya merasa bangga. Terbentuknya *superego* ini, orang dapat mengontrol dirinya sendiri dan tidak dikontrol lagi oleh orang tua.

Superego yang berkembang dengan baik akan mengontrol dorongan-dorongan seksual dan agresif melalui proses represi. Ia sendiri tidak melakukan represi, tetapi ia memerintahkan *ego* untuk melakukannya. *Superego* mengamati *ego* dengan cermat, menilai tindakan dan tujuannya. Perasaan bersalah terjadi apabila *ego* bertindak atau bahkan bermaksud untuk bertindak bertentangan dengan norma-norma moral *superego*. Perasaan rendah diri (inferioritas) akan timbul bila *ego* tidak mampu memenuhi norma-norma kesempurnaan *superego*. Perasaan bersalah adalah fungsi dari suara hati, sedangkan perasaan rendah diri disebabkan oleh *ego-ideal*.

Superego tidak menghiraukan kebahagiaan dari *ego* serta usaha secara membabi-buta dan tidak realistis kearah kesempurnaan. Dikatakan tidak realistis karena *superego* tidak mempertimbangkan kesulitan-kesulitan dan kemustahilan-kemustahilan yang dihadapi *ego* dalam melaksanakan perintah-perintahnya. Tentu saja tidak semua tuntutan *superego* mustahil dipenuhi, sama seperti halnya tidak semua tuntutan orang tua atau figur-figur orang tua mustahil dipenuhi. Akan tetapi, *superego* sama seperti *id* sama sekali tidak mengetahui dan tidak menghiraukan kepraktisan tuntutan-tuntutannya.

Fungsi-fungsi pokok *superego* adalah (1) merintangi implus-impuls *id*, terutama implus-impuls seksual dan agresif karena implus-impuls ini sangat dikutuk oleh masyarakat. (2) mendorong *ego* untuk menggantikan tujuan-tujuan moralistik, dan (3) mengejar kesempurnaan. Dengan demikian, *superego* cenderung untuk

menentang baik *id* maupun *ego*, dan membuat dunia menurut gambarannya sendiri. Akan tetapi, sama seperti *id*, *superego* tidak rasional dan sama seperti *ego* *superego* melaksanakan control atas insting-insting. Tidak seperti *ego*, *superego* tidak hanya menunda pemuasan insting, tetapi tetap berusaha untuk merintanginya.

Freud (dalam Semian Yustinus, 2010: 67) mengemukakan bahwa pembagian tiga struktur atau wilayah jiwa itu tidak jelas dan tidak ditetapkan dengan baik. Ketiga bagian itu sangat bervariasi pada individu. Bagi beberapa orang, *superego* tidak berkembang sesudah masa kanak-kanak; bagi sebagian orang, *superego* mungkin menguasai kepribadian sampai orang merasa bersalah dan rendah diri; bagi sebagian sisanya, *ego* dan *superego* saling bergantian mengontrol kepribadian yang menimbulkan perubahan-perubahan suasana hati dan siklus bolak balik antara percaya diri dan meremehkan (mencela) diri sendiri. Pada orang-orang yang sehat, *id*, *ego*, dan *superego* terintegrasi dengan baik dan beroperasi secara harmonis dengan hanya sedikit konflik.

Orang dengan *id* yang kuat dan *ego* yang lemah memiliki *superego* yang begitu lemah sehingga tidak mampu mengimbangi tuntutan-tuntutan yang tidak putus-putusnya dari *id*. Orang dengan perasaan bersalah atau perasaan rendah dari yang kuat dan *ego* yang lemah akan mengalami banyak konflik karena *ego* tidak dapat mengambil keputusan terhadap tuntutan-tuntutan yang kuat, tetapi bertentangan dari *superego* dan *id*. Orang dengan *ego* yang telah menginkorporasikan banyak tuntutan *id* dan hampir semua tuntutan *superego* adalah orang yang sehat secara psikologis.

yakni orang yang dapat mengontrol dengan baik prinsip kenikmatan dan prinsip moralistis.

Dalam menyimpulkan gambaran ketiga sistem tersebut harus diingat bahwa *id*, *ego*, *superego* tidak dipandang sebagai yang menjalankan kepribadian. Ketiga sistem tersebut hanyalah nama-nama untuk berbagai proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip sistem yang berbeda. Dalam keadaan biasa, prinsip-prinsip yang berlainan ini tidak bentrok satu sama lain. Sebaliknya, mereka bekerja sama seperti suatu tim yang diatur oleh *ego*. Kepribadian biasanya berfungsi sebagai suatu kesatuan, bukan sebagai tiga komponen yang terpisah. Diandaikan *id* sebagai komponen fisiologis, *ego* sebagai komponen psikologis, dan *superego* sebagai komponen sosial kepribadian.

Superego berfungsi untuk:

- 1) Merintang dorongan-dorongan *id* terutama dorongan seksual dan agresif, karena dalam perwujudannya sangat dikutuk oleh masyarakat.
- 2) Mendorong *ego* untuk menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik.
- 3) Mengejar kesempurnaan (*perfection*).

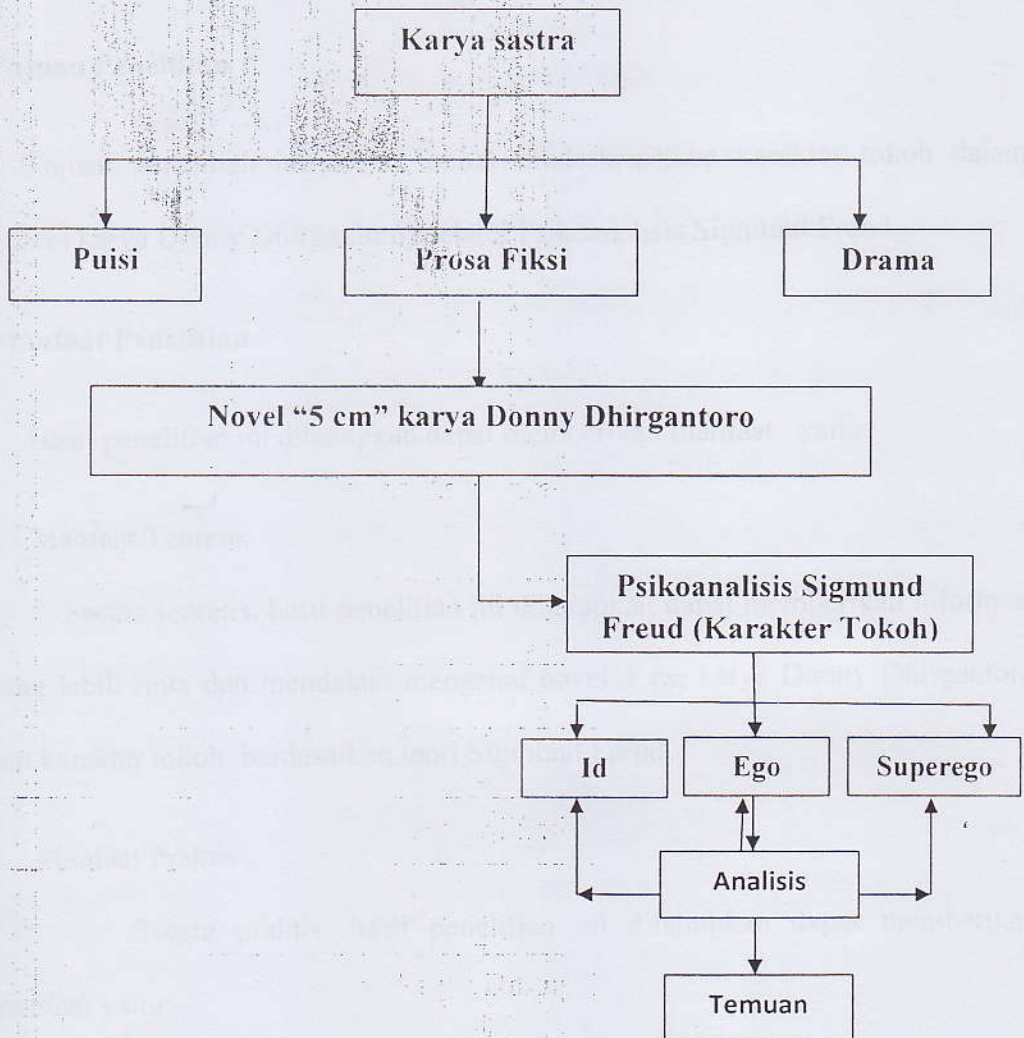
B. Kerangka Teori

Karya sastra yang lahir merupakan produk dari keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada alam tak sadar kemudian diolah menjadi kerja kreatif. Kondisi psikologi pengarang yang terbentuk melalui sebuah perjalanan

melihat, mendengar dan merasakan akan tergambarkan dari pemilihan tokoh dan watak yang diciptakan pada sebuah novel.

Novel di sini dipahami sebagai gambaran dari kondisi psikologi pengarang dalam melahirkan karya sastra yang kreatif. Secara spesifik penulis akan meneliti novel tersebut melalui pendekatan para tokoh yang terdapat dalam novel tersebut guna menemukan gejala-gejala psikologi yang ada. Novel merupakan dari karya sastra, secara khusus ia memiliki unsur karakter tokoh yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, karya sastra perlu dihargai karena secara keseluruhan telah memberikan petunjuk, arahan tentang arti hidup yang sesungguhnya. Tokoh dalam novel adalah alat pembangkit hidup/jalannya cerita atau sebagai sendi terjadinya jalinan sebab-akibat. Karakter yang diungkapkan pengarang dalam karya sastra adalah sifat yang ada pada diri seseorang yang dapat menjadi ciri khas dalam hidupnya dan sumbernya dapat berasal dari tokoh maupun adanya pengaruh dari lingkungan tokoh itu sendiri.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro melalui Psikoanalisis Sigmund Freud.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro dan karakter tokoh berdasarkan teori Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi pembaca, memberikan sumbangan pemikiran atau bahan informasi mengenai tokoh-tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro.
- b. Bagi pecinta sastra, sebagai bahan masukan dalam upaya pengkajian maupun dalam kajian-kajian yang lainnya.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian tidak dalam bentuk angka-angka atau statistik. Maksudnya dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggambarkan atau melihat karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Dalam penerapan metode penelitian ini, peneliti mula-mula mengumpulkan data, mengolah, dan selanjutnya menganalisis data secara objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makassar selama enam bulan mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Noember 2012

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau paragraf karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro, setebal 381 halaman, terbitan tahun 2007, Grasindo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah membaca, mencatat, mengelompokkan. Ketiga bentuk tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Membaca sumber data utama penelitian, yaitu novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.
2. Mencatat paragraf atau kalimat yang menggambarkan unsur intrinsik dan karakter tokoh novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro
3. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro berdasarkan teori Robert Stanton dan Psikoanalisis Sigmund Freud.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah operasional sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro
2. Mengidentifikasi semua unsur intrinsik yang mengandung atau mengungkapkan karakter dari setiap tokoh yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.
3. Mengklasifikasi unsur yang mengandung tema, fakta, sarana dan karakter tokoh berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

4. Menganalisis data, kemudian dideskripsikan dan dijabarkan berdasarkan unsur intrinsik dan psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud.

F. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan. Pelaksanaannya dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan November 2012. Jadwal kegiatan sebagai berikut.

No	Kegiatan	Bulan Ke_					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengumpulan literature	x					
2	Korpus data		x				
3	Klasifikasi data			x			
4	Analisis dan intrpretasi data				X		
5	Seminar hasil penelitian					x	
6	Penyusunan laporan hasil penelitian						X
7	Dokumentasi						X

G. Personalia Penelitian

- a. Nama : Dr. Kisman Salija, M. P.d
- b. Golongan/Pangkat/NIP : Pembina TK I, IV/b, 19530622 198003 1 004
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Jabatan Struktural : Dekan FBS UNM
- e. Fakulta/Jurusan : Fakultas Bahasa dan Sastra/ Bahasa Inggris
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan bahasa Inggris
- h. Waktu untuk Penelitian : 15 Jam/minggu
- i. Anggota Peneliti : -

H. Biaya Penelitian

Biaya yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut.

1. Honorarium :

a. Ketua peneliti.....	Rp	1.500.000,00
b. Anggota peneliti.....	Rp	-
Jumlah	Rp	1.500.000,00

2. Alat dan bahan yang digunakan:

a. Kertas HVS 4 rim @Rp 35.000,00	Rp	140.000,00
b. Tinta printer 4 dos @Rp 25.000,00.....	Rp	100.000,00
c. Flash disk 2 buah @Rp 200.000,00.....	Rp	200.000,00
d. Catridge printer HP 21 1 buah.....	Rp	210.000,00
e. ATK lain-lain.....	RP	150.000,00
Jumlah	RP	1.000.000,00

3. Laporan, Seminar, dan lain-lain.....	Rp.	1.000.000,00
Total	RP	3.500.000,00

Rekapitulasi biaya penelitian: 1 + 2 + 3 Rp 3.500.000,00

(Terbilang: tiga juta lima ratus ribu rupiah)

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penyajian data penelitian berikut ini adalah psikologi karakter tokoh yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Karakter tokoh melalui psikoanalisis Sigmund Freud yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Psikoanalisis tersebut akan disertakan kutipan-kutipan dari novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan analisis.

Terdapat beberapa tokoh yang dominan dalam novel ini yaitu Zafran, Riani, Arial, Genta, Ian. Mereka adalah lima sahabat yang telah menjalin persahabatan selama tujuh tahun.

1. Karakter

Berdasarkan pengertian tokoh yaitu individu rekaan yang beraksi atau mengalami berbagai bentuk peristiwa dalam cerita, baik peristiwa fisik maupun peristiwa yang bersifat batiniah. Tokoh-tokoh yang berperan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro adalah Genta, Zafran, Ian, Arial, dan Riani. Karakter adalah sifat/ciri khas pelaku yang diceritakan sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas pada pembaca.

Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter para tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Karakter tokoh Genta

Karakter Genta adalah fans berat Riani, mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri, sangat dikagumi oleh teman-temannya, sosok yang baik. Sikap tersebut dapat diketahui pada kutipan berikut:

Genta menyukai Riani hal tersebut diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 1) *Tanpa sadar, tolehan dan gerak tubuh Riani tadi terekam kuat dalam otak Genta. Riani, Riani. Entah untuk yang keberapa kalinya, Genta yang kebetulan duduk diagonal di belakang Riani yang digulung membentuk konde cemplon, dipadu tusuk konde warna kuning gading (DD, 2007: 16).*
- 2) *Riani bersenandung sendiri...tanpa sadar Genta bengong ngeliatin Riani (DD, 2007: 27).*

Mementingkan orang lain dan sangat baik. Hal tersebut diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 3) *Genta adalah orang yang selalu ingin orang lain puas sepuas-puasnya, bukan cuma untuk rekan-rekan bisnisnya, tapi juga dalam hidupnya sehari-hari, apalagi sama teman-temannya (DD, 2007: 29).*
- 4) *“Yang penting kita jangan pernah ngomongin kejelekan orang kalo orangnya nggak ada. Kita nggak akan bantu dia, soalnya dia nggak ada di situ, dan emang kalo ada kejelekan orang, langsung aja bilang ke orangnya. Dengan begitu kita bantu dia mengerti akan dirinya (DD, 2007: 51).*

Sangat dikagumi oleh teman-temannya dan sosok yang baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 5) *“Awat kalau garing, Ta,” keherculesan Arial mengancam Genta. “Nggak bakalan garing. Pas banget dech pokoknya buat kawula muda,” Genta mengacungkan jempolnya persis iklan Seperti biasa semuanya pun nurut sama Genta (DD, 2007: 65).*
- 6) *“Gue nggak mau kehilangan kasur air gue....” Riani menggumam pelan. “kapan ngomongnya?”*

"Sekarang aja...." Genta langsung jawab pertanyaan ketiga temannya. Semuanya langsung setuju, semuanya gampang nurut sama Genta, (DD, 2007: 43).

b) Karakter tokoh Zafran

Karakter Zafran adalah menyukai adik Arial yang bernama Arinda, suka bersyair, tidak peduli dan apa adanya, kelakuan yang berantakan,. Hal tersebut diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 7) *"Setuju!!!" Zafran langsung teriak. Zafran dari dulu memang naksir dari dulu memang sudah naksir adiknya Arial "Adik lo ada nggak?" Zafran nanya lagi (DD, 2007: 19).*
- 8) *Zafran langsung bersumpah kalo nanti mereka pergi, harus ngajak Dinda. Kalo perlu, dia akan maksa sama anggota "Goggle" yang lain (DD, 2007: 22).*
- 9) *Zafran masih aja coba lirik-lirik ke kamar Dinda, berharap Dinda keluar dan menaburinya dengan sejuta keindahan. Tapi Dinda nggak pernah muncul (DD, 2007: 25).*

Zafran yang tiba-tiba bersyair. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 10) *Zafran tiba-tiba mencoba jadi penyair. "Adegan yang paling gue suka, waktu mereka berdua ada di dermaga kecil di pinggir danau, berdua dalam suatu pagi yang indah, sementara di depannya terhampar pegunungan dan pohon cemara yang berbaris..... (DD, 2007: 27).*
- 11) *Edehweisku...., batin Zafran dalam hati. (Zafran jadi penyair lagi) (DD, 2007: 298).*
- 12) *Sementara Ian makan, Zafran mengambil gitar dan mulai mencoba membawa teman-temannya ke dunianya. Dalam khayalan Zafran (DD, 2007: 56).*

Zafran yang tidak peduli dan apa adanya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

13) Zafran memang suka begitu, tipe orang yang "go out then ang di it" nggak peduli sama omongan orang (DD, 2007: 34).

14) Ian jadi ketawa ngeliat tingkah Zafran, yang sering bertindak semaunya, sesukanya, apa adanya, dan ajaib, tapi semuanya terasa indah bagi mereka (DD, 2007: 51).

c) Karakter tokoh Ian

Karakter Ian adalah tokoh yang gemar mengoleksi film dewasa (17 tahun ke atas), suka makan terutama indomie, sering dikerjain oleh temannya, menyukai sepak bola, senang dengan tantangan, menyukai Happy Salma.

Gemar mengoleksi film dewasa pada tokoh Ian. Hal tersebut diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

15) Banyak sih yang ngejar-ngejar Ian. Tapi, mereka adalah instruktur fitness yang menganggap Ian sebagai pahlawan kebanggaan karena punya banyak VCD bokep (DD, 2007: 18).

16) Dulu skripsi gue suka cemburu kalo gue lagi gila bola, sekarang gue mau minta maaf sama dia, mau bilang kalo gue sering selingkuh sama bola, PS2, dan bokep," semangat Ian (DD, 2007: 64).

17) Pulangnya Ian langsung menuju ke komputernya yang ia namakan "Si kompibaiksekalitemenlan"-komputer yang sekaligus sahabat dan teman akrab Ian dari dulu, nemenin Ian main Counter Strike, CM; muter VCD bokep; main bola; yang udah penuh sama gambar bikini, gambar pemain bola, lirik lagu, kunci gitar, foto bugil, dan banyak lagi (DD, 2007: 107).

Menyukai makanan terutama indomie. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

18) Sambil turun tangga Ian meyakinkan Ariel bahwa nggak pernah ada satu pun pembokat di dunia ini yang bisa bikin Indomie seenak pembokat

Arial. Spontan, Arial yang sangat baik itu teriak memberi aba-aba ke pembokatnya untuk membuat Indomie. Bagi Ian, momen ini adalah suatu keberhasilan penting dalam pemasaran perutnya (DD, 2007: 33).

Ian yang memiliki tubuh yang gemuk sehingga sering mendapat celaan dari keempat teman-temannya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 19) *"Perut tambah tipis tuch dinaekin orang mulu...." Zafran mencolek perut Ian dengan telunjuknya.*
"Tambah melar aja tuch luh ditarik speed boat mulu...." Arial ikutan nyela (DD, 2007: 45).
- 20) *"Sebenarnya ini tempat duduk kan emang buat tiga orang. Bang Ian aja yang kegedean badan," Dinda udah mulai berani nyela Ian (DD, 2007: 150).*
- 21) *"Kuat apa kita? Bawa paus lagi? Zafran bercanda sambil menendang Ian pelan di dengkulnya (DD, 2007: 151).*

Gemar menonton sepak bola adalah kegemaran Ian. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 22) *"Bab dua, tiga, empat, lima dalam waktu dua bulan siapa takut?" Ian mengumam pelan dan masuk ke dalam dunia imajinasinya (DD, 2007: 108).*
- 23) *"Mas pecandu sepak bola ya? Sama dong, saya juga," celetuk Ian (DD, 2007: 196).*

Senang dengan tantangan dan menyukai Happy Salma pada tokoh Ian dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 24) *Sekeluaranya dari ruangan, tiba-tiba Ian merasa lega. "Pasti gue bisa, gue nggak pernah nyerah...." (DD, 2007: 127).*
- 25) *Ian loncat-loncat. "Hore....kalo gue terus mikirin Happy Salma bisa jadian dong sama dia." (DD, 2007: 281).*

26) Mereka terus melangkah sambil berpikir keras. Ian memikirkan Happy Salma sehingga keningnya berkerut (DD, 2007: 282).

d) Karakter tokoh Arial

Karakter Arial yang paling ganteng di antara kelima sahabat ini, apa adanya.

Patuh terhadap aturan, tenang dan santai.

Apa adanya pada karakter Arial dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

27) Arial memang ganteng dibanding cowok-cowok di komplotan pengeksekusi filosofi ini-Riani pun mengakui. Arial apa adanya (DD, 2007: 58).

28) Pilinan jari-jari Indy di lengan Arial yang kekar tadi membuat Arial terbang.

"Ih keras banget badannya..."

"Barbelan terus..." kata Arial datar (DD, 2007: 96).

Arial yang patuh pada aturan dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

29) "Kalo di tol minimum 40 km per jam, maksimal 80 km per jam. Tuh ada tulisannya. Kata Arial polos tanpa maksud bercanda (DD, 2007: 90).

30) "Kan ada tulisannya tuh kalo bayar tol harus pakai uang pas. Ini ada tiga ribu, aku nggak ada lima ratusan," kata Arial datar (DD, 2007: 90).

31) Arial melihat uangnya dahulu-sesuai tidak dengan ongkos bus. Kalau uangnya nggak pas dia akan tukarkan dulu ke warung karena patuh pada tulisan di bus: "bayarlah dengan uang pas" (DD, 2007: 92).

32) Arial juga berhenti merokok gara-gara menderita tekanan batin, karena di mana-mana ada tulisan "dilarang merokok". Semua tulisan yang pernah Arial baca, di mana pun, pasti Arial turuti apa adanya (DD, 2007: 92).

Tenang dan santai pada tokoh Arial dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

33) "Dan semuanya akan tambah indah kalo tetap jadi lo sendiri, bukan orang lain," Arial nambahin (DD, 2007: 51).

- 34) *"Kalo hati kita bersih dan selalu melakukan hal yang baik, kita akan bahagia."* Ariel mencoba menyimpulkan (DD, 2007: 162).

e) Karakter tokoh Riani

Karakter Riani adalah gadis cantik, menyukai Zafran cerdas, lembut, suka berdebat, baik, pintar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 35) *Mata Riani selalu menjadi yang paling setia mengikuti gerakan-gerakan ajaib tubuh kurus Zafran yang dibalut jaket biru gelap, rambut gondrong poninya yang kadang-kadang ikut meloncat-loncat sendiri, dan bagaimana Zafran menarik tangannya untuk membenahi rambutnya supaya nggak nutupi dan nusuk-nusuk matanya. Riani paling seneng kalo udah ngeliat Zafran begini* (DD, 2007: 34).
- 36) *"Tapi tadi Zafran keren kok...sumpah."* Riani memuji Zafran beneran (DD, 2007: 57).
- 37) *"Ian nggak salah juga lagi. Ian cuma belum ngerti,"* Riani berkata pelan dan lembut...semuanya menatap kelembutan Riani dan setuju dengan Riani. Disinilah wanita dibutuhkan kelembutannya itu. Riani sepertinya telah menjadi jagoan di antara mereka berlima (DD, 2007: 50).
- 38) *"Emangnya dia mau sama lo? Emangnya cewek lo samain sama kue?"* Riani membela kaumnya yang sering dianggap gampang sama cowok-cowok (DD, 2007: 58).
- 39) *Genta mencoba menengahi dan memberi tatapan yang udah biasa buat Ian yang berjudul 'makanya jangan debat Riani' kalau soal gender superiority. Dia suka sensitif sendiri. Tapi nggak biasanya Riani jadi super sensitif kayak gini, suaranya agak keras dan kepalanya jadi agak tinggi* (DD, 2007: 59).
- 40) *"Terima kasih juga udah cuci gelas aku setiap hari...,"* Riani berkata lembut sambil memegang bahu Mbak Jumi yang kurus (DD, 2007: 82).
- 41) *" $E=mc^2$ penjelasannya tuh gini...kalo nggak salah ya...,"* jabar Riani. *"Kita bisa bikin energi dengan adanya massa dikalikan dengan kuadrat kecepatan cahaya. E nya energi yang mau dibikin. M-nya, massa dalam gram, c-nya kecepatan cahaya."* (DD, 2007: 271).

a. Konflik

Bentuk konflik ada dua kategori, yaitu (a) konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antar seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, baik dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia. (b) konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita.

Dalam novel *5 cm* karya Donny Dhargantoro ini terdapat konflik internal dan eksternal. Konflik eksternal yang dialami tokoh dalam novel ini ketika Riani, Zafran, Arial, Genta merasa bahwa Ian yang sahabatnya sendiri mengalami perubahan sikap terhadap mereka berempat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

- 42) *Zafran akhirnya cerita. "Gini deh intinya. Lo perhatiin nggak sih kalo si Ian gabung sama kita kadang-kadang dia bingung sendiri sama dirinya sendiri dan kadang omongannya ngelantur. Terus kadang-kadang dia juga ada rasa takut nggak diterima sama kita, nggak mau jadi dirinya sendiri. Gue sih pertamanya biasa saja, tapi lama-lama Ian ngelakuin sesuatu yang kayaknya ngeganggu banget buat gue."* (DD, 2007: 41).
- 43) *"...Mudah-mudahan gue salah," Zafran mengambil sepenggal napas sebelum melanjutkan. "...kayaknya semuanya dicari-cari doang. Dia kayaknya pengen jadi penting doang di mata gue. Gue kan jadi kaget sendiri, nggak penting banget."* (DD, 2007: 42).
- 44) *"Iya....Ian waktu itu muji-muji gue yang enggak penting dan jelek-jelekin Zafran...cerita gue nggak usah detail. Pokoknya nggak penting banget, jelek-jelekin si Juple."* (DD, 2007: 42).

Konflik internal yang dialami oleh tokoh yaitu Ian dan Genta. Ketika Ian tidak menjadi dirinya sendiri, Ian tidak mengenali dirinya sendiri, ia berusaha menjadi

orang lain agar dirinya dapat diterima oleh sahabatnya walaupun ia tak nyaman dengan hal tersebut. Adapun Genta ketika mendaki puncak Mahameru, Genta memiliki trauma, ia pernah tersesat di dalam hutan dan terpisah dari rombongannya. Ia memiliki ketakutan dan juga kekhawatiran bahwa hal yang sama akan menimpa kawan-kawannya.

Ian yang tidak mengenali dirinya sendiri karena selalu berusaha menjadi orang lain. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

45) *Ian nggak pede sama dirinya sendiri, yang selalu mencoba jadi orang lain, yang memandang orang lain selalu lebih hebat dibanding dirinya. Ian yang dulu, dalam tongkrongan cuma jadi penambah yang banyak omong, biasanya cuma nambahin omongan teman-temannya. Ian yang kayaknya tahu apa saja, tapi sebenarnya cuma bisa ikut-ikutan Genta, ikut-ikutan Ariel, ikut-ikutan Zafran, dan ikut-ikutan Riani (DD, 2007: 38).*

46) *"Gue takut kehilangan lo semua...." Ian angkat bicara pelan sambil menyalakan rokoknya. Cahaya dari korek gas menerangi mukanya yang tembem (DD, 2007: 48).*

47) *"Bukan maksud gue jelek-jelekin lo berdua," Ian bicara pelan lagi sambil menatap Ariel dan Zafran (DD, 2007: 49).*

48) *"Pertamanya gue heran waktu gabung sama kalian karena kalian ternyata ajaib-ajaib, pinter-pinter, dan asik-asik. Gue jadi minder, tapi gue suka banget sama kalian. Ke mana-mana, becanda bego, nonton layar tancap, nonton The Groove...kan kalian ancur banget..." (DD, 2007: 49).*

Konflik internal yang kedua adalah ketika Genta memiliki trauma karena pernah pernah kehilangan jejak oleh teman-temannya saat mendaki. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

49) Sewaktu pertama kali ke Mahameru, Genta pernah tersesat sendirian hampir satu hari penuh di hutan ini karena salah jalur. Di hutan ini semua jalur seperti sama sehingga membuat Genta bingung harus melangkah ke mana. Kejadian tadi membuat dia sedikit trauma, ingatnya kembali ketiga tahun yang lalu (DD, 2007: 290).

Akhirnya cerita dalam sampai pada titik akhir cerita. Mereka berlima tetap menjalin persahabatan yang penuh dengan ketulusan dan melakukan sebuah petualang yang membuat mereka bertambah kompak.

Klimaks tersebut dapat digambarkan berdasarkan kutipan berikut ini:

50) "Ini semua bukan tentang selera, tentang musik, tentang bola, atau apapun. Itu semua kecil banget dibanding kalo kita bisa menjadi orang yang membuat orang lain bisa bernafas lebih lega karena keberadaan kita di situ," Riani berkata bijak (DD, 2007: 51).

51) Yang penting kita jangan pernah ngomongin kejelekan orang kalo orangnya nggak ada. Kita nggak akan bantu dia, soalnya dia nggak ada di situ, dan emang kalo ada kejelekan orang, langsung saja bilang ke orangnya. Dengan begitu kita bantu dia mengerti akan dirinya....." Genta ikutan ngomong (DD, 2007: 51).

2. Analisis Karakter Tokoh melalui Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro

Karakter tokoh adalah sifat/ciri khas pelaku yang diceritakan. Tokoh yang dominan dalam novel ini ada lima orang yaitu Zafran, Arial, Genta, Riani, dan Ian. Analisis karakter tokoh berdasarkan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Mental

1) Arial

Kutipan di bawah ini adalah ketika Arial sedang jatuh cinta kepada seorang gadis yang dia kenal beberapa hari yang lalu. Arial sangat mencintai gadis tersebut dan mengungkapkan perasaannya terhadap gadis tersebut.

52) *"ucaranya jam berapa? Sekarang udah jam lima lho."* Arial bertanya ke Indy sambil melihat kulit muka Indy yang kuning langsung, dengan sedikit bayangan matahari sore di pipi kanannya. Indy punya tulang pipi yang sempurna....punya Julia Roberts (Arial lagi jatuh cinta...asik) (DD, 2007: 88).

53) *Arial masih belum bisa percaya Indy akhirnya menerimanya, mempercayainya genggamannya yang akan menemaninya mengarungi hari-hari mereka ke depan. Lamunan Arial itu membuat ketidaksadaran pada tubuhnya untuk memeluk erat tubuh di sebelahnya. Batin Indy pun ikut menikmati kehangatan yang Arial berikan. Sedetik Arial membenamkan hidungnya ke rambut Indy, merasakan penciumannya bercerita tentang semuanya. Malam itu indah sekali....* (DD, 2007: 102).

Arial merasa sedih karena untuk sementara dia harus berpisah dengan gadis yang dicintainya karena mereka sering berbeda pendapat. Jalan yang harus dilakukan yaitu dengan berpisah untuk sementara tapi Arial masih sangat berharap dengan Indy.

Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

54) *Arial mengakhiri ceritanya dengan menarik napas panjang penuh arti dan berkata pelan, "sampai hari ini, gue dan dia akhirnya sepakat untuk nggak ngelanjutin hubungan kita dulu. Coba sendiri lagi dulu. Kita udah coba berbagai cara, tapi ujung-ujungnya pasti berantem dan gue selalu bikin dia menangis. Gue nggak mau bikin orang yang gue sayang menangis melulu. Akhirnya, kita sepakat untuk sendirian dulu."* (DD, 2007: 167).

2) Riani

Riani sangat menyukai Zafran sehingga dia merasa malas melihat Zafran jika ingin menemui Dinda. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

55) *"Yuk!" Riani yang paling semangat, dia males ngeliat Zafran jadi bengong begitu ketemu Dinda. Arial mengajak teman-temannya ke ruangan atas depan kamarnya yang selama ini mereka sebut sebagai "The Chambers of Secret Sorcerer Stone". Kenapa? Enggak lebih karena semuanya penggemar Harry Potter (DD, 2007: 22).*

Riani sangat menyukai Zafran, segala kegiatan yang dilakukan oleh Zafran selalu diperhatikan oleh Riani. Riani menyukai Zafran tanpa diketahui oleh teman-temannya. Hal tersebut dapat di ketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

56) *Mata Riani selalu menjadi yang paling setia mengikuti gerakan-gerakan ajaib tubuh kurus Zafran yang dibalut jaket biru gelap, rambut gondrong poninya yang kadang-kadang ikut meloncat-loncat sendiri, dan bagaimana Zafran menarik tangannya untuk membenahi rambutnya supaya nggak nutupin dan nusuk-nusuk matanya. Riani paling senang kalo udah ngeliat Zafran begini (DD, 2007: 34).*

3) Zafran

Zafran menyukai adik Arial yang bernama Arinda, sering bersyair dan berkhayal dan hanya Zafran yang selalu bertingkah aneh dan apa adanya.

57) *Zafran males. Salah dia juga sih, dari dulu udah gila bareng Arial. Jadi, udah saling tau deh busuk-busuknya dan gila-gilanya Arial dan Zafran (DD, 2007: 26).*

58) *Zafran tiba-tiba menjadi penyair. "Adegan yang paling gue suka, waktu mereka berdua ada di dermaga kecil di pinggir danau, berdua dalam suatu pagi yang indah, sementara didepannya terhampar pegunungan dan pohon cemara yang berbaris, berpadu dengan pantulan awab dan gunung yang ada di air danau. Mereka berdua dalam satu selimut...dengan kaki yang terjantai ke danau, sesekali menikmati dinginnya air danau (DD, 2007: 27).*

59) *Tanpa sadar Zafran mencopot sandalnya dan berjalan nyeker di antara rerumputan yang basah. Dingin-dingin air rerumputan di kakinya membuat dia senang dan loncat-loncat (DD, 2007: 34).*

4) Ian

Ian selalu menjadi orang lain karena dengan menjadi orang lain dia merasa bahwa orang-orang disekitarnya bahagia walaupun dia merasa tidak nyaman. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan di bawah ini:

60) *Ian tiba-tiba berujar sendiri. "lo semua pada tau kan gue pernah kayak gitu, tapi sekarang gue udah nggak mau lagi.... Capek jadi orang lain."* Ian memandang kosong ke depan (DD, 2007: 37).

61) *Ian yang dulu adalah Ian yang nggak pede sama dirinya sendiri, yang selalu mencoba jadi orang lain, yang memandang orang lain selalu lebih hebat dibanding dirinya. Ian yang dulu, dalam tongkrongannya Cuma jadi penambahan yang banyak omong, bisanya Cuma nambahin omongan teman-temannya. Ian yang kayaknya tahu apa saja, tapi sebenarnya Cuma bias ikut-ikutan Genta, ikut-ikutan Arial, ikut-ikutan Zafran, dan ikut-ikutan Riani* (DD, 2007: 38).

62) *Zafran akhirnya cerita. "Gini deh intinya. Lo perhatiin nggak sih kalo si Ian gabung sama kita kadang-kadang dia bingung sendiri sama dirinya sendiri. Suka herisik sendiri. Gue sih pertamanya biasa aja, tapi lama-lama Ian ngelakuin sesuatu yang kayaknya ngeganggu banget buat gue."* (DD, 2007: 41).

Mendapat gelar sarjana adalah harapan Ian, setelah berpisah untuk sementara dengan sahabat dia memanfaatkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi yang sudah lama dia tinggalkan. Hal ini dapat kita berdasarkan kutipan di bawah ini:

63) *Sukses. Suara-suara dalam pikiran Ian herbunga-bunga, berarti di rumah tinggal bikin Bab III, selesai deh dua bulan. Ternyata nggak susah ya kalo udah dijalanin* (DD, 2007: 119).

Ian merasa kecewa karena setelah menunggu dan tiba waktu ternyata kuisioner yang dititip tidak dapat diselesaikan karena terdapat masalah sehingga untuk menyelesaikan skripsi tertunda untuk kesekian kalinya.

- 64) Dengan menggerutu, Ian keluar dari bus yang penuh sesak itu. Gue emang nggak pernah suka sama Jakarta..., hati Ian kesel, gara-gara ada kejadian nggak enak, pikiran gue jadi negative dan inget sama hal-hal yang negative (DD, 2007: 122).
- 65) Dengan lancer dan sedikit kesal, Ian menumpahkan segala masalahnya kepada dosennya-yang ternyata sangat ahli dalam mendengarkan. Ada rasa nyaman yang mengalir di kepalanya. Begitu Ian selesai curhat, tanpa sedikitpun komentar, sang dosen mengambil sebuah company profile (DD, 2007: 122).
- 66) Ian tampak terduduk di bangku tukang the botol yang sering mangkal di kolong jembatan penyeberangan. Jalan utama Jakarta menunggu malam, macet, suara klakson terdengar di mana-mana. Pegamai kantor dengan tampang lelah mondar-mandir di depan Ian. Langit Jakarta yang mulai meredup dan agak hitam menemani pikirannya yang sedang nggak di situ. Pikirannya melayang-layang, segala macam bentuk kemarahan, tipu daya memenuhi mata Ian (DD, 2007: 129).

Perjalanan menuju Mahameru Ian mengalami ketakutan karena melihat batu nisan daan pohon kamboja dia menganggap bahwa itu adalah pertanda buruk buatnya.

- 67) Deg! Dimatanya, Ian kembali melihat batu nisan pohon kamboja, batu nisan yang berjejer, kompleks kuburan kecil... muncul perlahan bersama kabut pagi didepannya. Ian tercekat lagi, Ya ampun gue berhalusinasi lagi, kenapa ya? Ian panik lagi, dadanya naik turun, napasnya berat (DD, 2007: 233).

5) Genta

Genta sangat menyukai Riani namun dia belum mempunyai waktu yang tepat untuk menyatakannya. Apapun yang dilakukan oleh Riani maka Genta tidak pernah melewatkannya.

- 68) Riani dan Genta saling bertatap, entah sudah berapa kali mereka berdua mengalami déjà vu seperti ini. Oh Riani....suara-suara yang indah kembali mengisi hati Genta. Akankah....kamu...jadi...tempat...untuk segenggam

harapan yang hamper using tapi masih terlalu indah buat Genta, batin Genta (DD, 2007: 28).

- 69) Genta paling suka kalo udah lihat Riani berlari-larian dengan sibuknya, rambut diikat asal ke belakang, pakai nametag dengan ransel item plus gantungan kunci boneka doraemonnya, yang kalo Riani lari akan mengeluarkan bunyi...bel-bel kecil. Apalagi ngeliat Riani yang betapa pun berat beban dan tanggung jawabnya, masih tersenyum dengan manisnya pada semua partnernya ataupun semua orang yang ada di situ (DD, 2007: 31).
- 70) "Ian jadi uler...dong. Ngomong di sana lain di sini lain yang penting dirinya jadi penting," kata Genta sedih (DD, 2007: 42).
- 71) Genta senang banget kalo ngeliat Riani lagi beres-beres (apa aja juga bagus Ta! Lo lagi sayung sama dia) (DD, 2007: 59).
- 72) Hati Genta gembira sekali malam itu. Acaranya sukses berat dan sebentar lagi dia akan ketemu sama teman-temannya yang udah bikin dia kangen setengah mati. Apalagi ketemu dengan Riani (DD, 2007: 141).

Sebelum melakukan perjalanan menuju Mahameru Genta sudah pernah mencapai puncak gunung tersebut. Genta mengalami trauma saat itu karena dia pernah tersesat dan terpisah dengan rombongannya saat itu.

- 73) Genta pernah tersesat sendirian hampir satu hari penuh di hutan ini karena salah jalur. Di hutan ini semua jalur seperti sama sehingga membuat Genta bingung harus melangkah kemana. Kejadian tadi membuat dia esdikit trauma, ingatannya kembali ke tiga tahun yang lalu (DD, 2007: 290).

b. Tingkah laku

1) Arial

a) Id

Arial yang selalu melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan-peraturan tetapi dengan mendekati wanita yang dia sukai maka sikapnya yang seperti itu sedikit demi sedikit berubah.

74) Sms Arial menandakan dia udah mulai kenal kalimat dalam membalas SMS. Makanya, Indy juga seneng. Udah satu bulan ini akhirnya Arial memutuskan untuk mengenal Indy lebih dekat-wanita inceran Arial yang dikenalnya di tempat fitness (DD, 2007:87).

75) Arial tersenyum memandang Indy. Harus malam ini, batin Arial mantap (DD, 2007: 99).

b) Ego

Sejak awal kenalan dengan wanita pujaannya, ia berusaha untuk semaksimal mungkin agar dapat membuat orang yang ia sayangi dapat berbahagia. Arial memberanikan diri untuk menyatakan cintanya kepada Indy apapun yang terjadi.

76) Tiba-tiba ada suara tegas yang menghapus semua suara kecil pesimis tadi, "Bilang nggak hilang, laki-laki nggak pernah boleh nyesel"; "Boys don't cry"; "Man gotta do what man gotta do" (DD, 2007:101).

c) Superego

Arial merasa ragu tentang perasaan Indy terhadap dirinya. Tapi dia sangat berharap agar cintanya dapat terbalaskan.

77) Arial chatting sendiri sama suara hatinya. Apa melem ini aja ya gue bilang ke Indy? Tapi gue nggak tau dianya suka apa tidak. Tapi dia kan perhatian

banget sama gue. Ah tau ah, tunggu aja waktu yang tepat, nanti aja deh...eh ngga deh. nanti aja deh..(DD, 2007: 89).

78) *Batin Arial ricuh, kalau emang buat bener-bener dan udah sayang banget susaaah banget bagi laki-laki untuk mengatakannya (setuju banget!(DD, 2007: 101)*

- 2) Riani
a) Id

Riani menyukai Zafran namun dia tidak pernah mengungkapkannya.

Riani hanya bisa melihat Zafran dan mengaguminya.

79) *Mata Riani selalu menjadi yang paling setia mengikuti gerakan-gerakan ajaib tubuh kurus Zafran yang dibalut jaket biru gelap, rambut gondrong poninya yang kadang-kadang ikut meloncat-loncat sendiri, dan bagaimana Zafran menarik tangannya untuk membenahi rambutnya supaya nggak nutupin dan nusuk-nusuk matanya. Riani paling senang kalo udah ngeliat Zafran begini (DD, 2007: 34).*

- b) Ego

Riani sangat menyukai Zafran akhirnya bercerita tentang perasaannya

selama ini kepada Genta sahabatnya.

80) *Di mata Riani berbinar-binar bercerita tentang segala rasanya untuk Zafran yang selalu bisa membuat Riani tersenyum...(DD, 2007: 367).*

- c) Superego

Riani menolak cinta Genta dan menceritakan apa yang dialaminya

sekarang ini pada Genta dan membuat Genta merasa bahagia.

81) *Genggaman tangan Riani semakin keras, membuat Genta tidak percaya pada apa yang dikatakan Riani. Dengan jujur, kata-kata kembali tumbuh di bibir lembut Riani. Dengan sabar dia ceritakan semuanya itu ke Genta yang sudah Riani anggap dari seorang sahabat. Seorang sahabat terbaik yang pasti sangat mengerti Riani. Riani terus bercerita penuh kelembutan, terus bercerita, dan nama seorang sahabat pun terucakan di situ (DD, 2007: 366).*

3) Zafran

a) Id

Zafran sangat menyukai adik Ariel apapun akan dia lakukan untuk menyenangkan hati Dinda.

82) *Zafran langsung bersumpah kalo nanti pergi, harus ngajak Dinda. Kalo perlu, dia akan maksa sama anggota "Google" yang lain (DD, 2007: 22).*

83) *Zafran tak lepas melihat sosok Dinda di depannya. Entah kenapa sesuatu tiba-tiba muncul di kepalanya. Sesuatu yang indah. (DD, 2007: 297)*

b) Ego

Zafran sangat mengharapkan adik Ariel sehingga kedatangannya sangat di tunggu dan mengkhayalkan Dinda.

84) *Zafran masih aja coba lirak-lirik ke kamar Dinda, berharap Dinda keluar dan menaburi dengan sejuta keindahan. Tapi Dinda nggak pernah muncul (DD, 2007).*

c) Superego

Zafran sangat menyesal bahwa selama ini dia telah menyakiti perasaan sahabatnya sendiri yang telah menyukainya selama ini.

85) *Zafran menggeleng-gelengkan kepalanya, menyesal telah berkelakuan terlalu terus terang tentang perasaannya kepada Arinda di depan Riani yang rupanya menyimpan ukiran rapi nama Zafran di hatinya. Cinta memang bukan untuk dimiliki (DD, 2007: 368).*

4) Ian

a) Id

Ian melakukan apa yang disukai oleh temannya karena dia berharap dengan begitu teman-temannya akan menyukainya walaupun dia tidak suka.

86) *Pokoknya apa yang tongkrongan suka, Ian juga langsung mengklaim dirinya juga suka. Malah kadang-kadang ia yang paling tahu dan yang paling hebat dalam omongan itu. Ian yang takut nggak actual. Ian yang terlalu sibuk menjadi orang lain (DD, 2007: 38)*

b) Ego

Ian sangat berharap bahwa dengan cara mengikuti kebiasaan temannya ia akan bahagia tetapi sebaliknya teman-temannya menginginkan Ian menjadi dirinya sendiri

87) *Ian nggak salah Cuma Ian belum ngerti, Iya gue sibuk sendiri, sibuk jadi Genta, sibuk jadi Zafran, sibuk jadi Arial, sibuk suka semua yfng kalian suka padahal kan sebenarnya ada yang dgue nggak suka dan ada yang gue suka sendiri yang elo pada nggak suka (DD, 2007: 50).*

c) Superego

Ian sangat menyukai teman-temannya, dia sangat bahagia apabila bersama-sama, dan takut kehilangan.

88) *"gue takut kehilangan lo semua...." ian angkat bicara pelan sambil menyalakan rokoknya. Cahaya dari korek gas menerangi mukanya yang tembem (DD, 2007:48).*

89) *"Gue nggak pernah punya temen kayak lo semua. Baik semuanya biarpun kadang-kadang kalian bego, tolol, dan nggak, ber-perioranggendutan. Tapi kalian baik semua.....(DD, 2007: 48).*

5) Genta

a) Id

Genta sangat senang apabila melihat Riani, apapun yang dilakukan oleh Riani tidak akan pernah terlewatkan olehnya.

90) *Genta melihat rasi bintang Riani terpantul dipermukaan Ranu Kumbulo. Genta sudah meyakinkan dirinya, Genta harus bilang sama Riani malam ini*

kalau rasi bintang Riani adalah paling indah yang ingin Genta bawa ke setiap malam dihatinya (DD, 2007: 364).

b) Ego

Genta memberanikan diri untuk menyatakan cintanya kepada Riani walaupun dia tidak tahu perasaan Riani.

91) *Genta menarik napas panjang mengumpulkan keberaniannya. Jari-jarinya menarik-narik rumput liar di antara kakinya. Genta menoleh ke tenda tempat keempat temannya telah tidur lelap. Dan... helaan napas panjang pun terdengar jelas. Genta mengeluarkan suara lembut hamper tak terdengar, menyebut namanya makhluk disebelahnya yang wajahnya tak kenal lelah memenuhi pikiran Genta (DD, 2007: 366).*

c) Superego

Perasaan Genta tidak terbalaskan oleh Riani karena Riani menyukai orang lain yang ternyata adalah sahabat mereka sendiri bukan dirinya.

92) *Mata Genta membesar tak percaya. Genta tersenyum lembut. kekecewaannya luluh melihat kekuatan Riani selama ini melawan semua rasanya ke Zafran. Mata Riani sudah berkaca-kaca, tetapi tak ada sedikit pun air mata menetes. Entah kenapa kekecewaan Genta malam ini seperti hilang begitu saja (DD, 2007: 367).*

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro melalui Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud

Pada bab sebelumnya peneliti telah menyajikan data dan menganalisis berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, yakni tiga prinsip dasar kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Setelah dilakukan analisis dan dideskripsikan sesuai dengan analisis data dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa dengan mengungkapkan ekspresi dan ungkapan kejiwaannya melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel

tersebut, khususnya dalam kelima tokoh yang dominan dalam novel tersebut. Tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro lebih menggambarkan keinginan dan keyakinan dalam meraih sesuatu.

Id menurut Sigmund Freud adalah *Id* terletak dalam ketidaksadaran. Ia merupakan tempat dari dorongan-dorongan primitif, yaitu dorongan-dorongan yang masih asli dan belum dibentuk atau dipengaruhi oleh kebudayaan seperti: dorongan untuk hidup, mempertahankan kehidupan, dan dorongan untuk mati.

Penggambaran *id* dan *superego* juga ditonjolkan. *Id* adalah perasaan senang tidak senang sehingga dikatakan bahwa sistem kerja *id* dengan prinsip untuk kepribadian kesenangan. *Superego* adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan *ego*.

Ian yang memiliki tubuh yang gendut dan sangat menyukai makanan, dalam keadaan apapun Ian tidak peduli dengan semuanya asalkan dia mendapatkan makanan dan sangat menyukai Happy Salma. Apapun akan dia lakukan untuk mendapatkan kesenangan. Zafran dan Arial adalah tokoh yang sangat cuek dan apa adanya, dan sering melakukan hal-hal yang aneh.

Tokoh-tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro adalah tokoh-tokoh dengan karakter tokoh yang berbeda-beda dan berusaha menemukan dan mengungkapkan jati diri dan melakukan petualangan. Setelah dianalisis menggunakan tiga sistem kepribadian Sigmund Freud yakni *id*, *ego*, *superego*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ternyata ketiga sistem kepribadian tidak semua dimiliki oleh setiap tokoh ada yang lebih mendominasi.

Ego menurut Sigmund Freud adalah *Ego* adalah “aku” atau “diri” yang tumbuh dari *id* pada masa bayi dan menjadi sumber dari individu untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dengan adanya *ego*, individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan disekitarnya dan dengan demikian terbentuklah inti yang mengintegrasikan kepribadian. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif.

Hasil penelitian novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro lebih banyak menonjolkan sistem kepribadian *ego* yaitu komponen kepribadian yang mengikuti prinsip kenyataan dan beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan prinsip kenyataan adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukan suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan.

Bentuk kepribadian *ego* mengacu pada perilaku tokoh yang ditampilkan secara kompleks seperti yang tergambar pada tokoh Riani dan Genta, yang lebih menggambarkan keinginan dan keutuhan personalitas manusia yang memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis. Dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro sangat menonjol digambarkan kondisi psikologis kejiwaan para tokohnya. Salah satu pengungkapan kondisi kejiwaan para tokoh melalui dialog antar tokoh. Adapun penuturan yang bukan bentuk dialog yaitu dalam bentuk narasi, dimana tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro lebih berani mengungkapkan jati diri mereka dengan sangat terbuka tanpa rasa malu.

Dilihat dari sikap dan perilaku Riani dan Genta yang sebagai mahasiswa, aktivis kampus dan mereka bersahabat. Mereka yang selalu memberikan dorongan-dorongan kepada sahabat-sahabatnya untuk melakukan yang terbaik dan Genta menyukai Riani namun dia tidak dapat mengungkapkan kepada Riani tetapi cukup dengan memberikan perhatian dan melindungi Riani. Tanpa diketahui oleh Genta ternyata Riani menyukai Zafran yang merupakan sahabat mereka sendiri. Setelah sekian lama Genta memendam perasaan suka terhadap Riani, ia memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya kepada Riani. Semua yang diharapkan oleh Genta tidak dapat tercapai karena Riani menyatakan dengan santai bahwa dia menyukai Zafran dan Genta menerimanya dengan ikhlas asalkan Riani merasa bahagia.

Superego menurut Sigmund Freud adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan-aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik-buruk). *Superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. *Superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. *Superego* mulai berkembang pada waktu *ego* menginternalisasikan norma-norma sosial dan moral. Dalam novel 5 cm *superego* terdapat pada semua tokoh.

Adapun hasil penelitian sbelumnya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji novel bilangan fu karya Ayu Utami denga focus kajian karakter tokoh utama mekanisme pemertahanan ego yang meliputi: represi, pembentukan reaksi, fiksasi, rasionalisasi, sublimasi, dan identifikasi. Sedangkan peneliti sekarang meneliti novel 5 cm karya Donny Dhingantoro dengan fokus kajian karakter tokoh melalui tiga prinsip dasar kepribadian Sigmund freud yakni *id*, *ego*, *supereg*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Karakter tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud Ada tiga yaitu *id*, *ego*, *superego*. Penggambaran *id* dan *superego* juga ditonjolkan. *Id* adalah perasaan senang tidak senang sehingga dikatakan bahwa sistem kerja *id* dengan prinsip untuk kepribadian kesenangan. *Superego* adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan *ego*.

Ian yang memiliki tubuh yang gendut dan sangat menyukai makanan, dalam keadaan apapun Ian tidak peduli dengan semuanya asalkan dia mendapatkan makanan dan sangat menyukai Happy Salma. Apapun akan dia lakukan untuk mendapatkan kesenangan dan Ian melakukan apa yang disenangi oleh teman-temannya walaupun dia tidak menyukainya. Zafran dan Arial adalah tokoh yang sangat cuek dan apa adanya, dan sering melakukan hal-hal yang aneh tetapi ketika jatuh cinta mereka tidak menghiraukannya. Tokoh-tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro adalah tokoh-tokoh dengan karakter tokoh yang berbeda-beda

dan berusaha menemukan dan mengungkapkan jati diri dan melakukan petualangan. Setelah dianalisis menggunakan tiga sistem kepribadian Sigmund Freud yakni *id*, *ego*, *superego*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata ketiga sistem kepribadian semua dimiliki oleh setiap tokoh ada yang lebih mendominasi.

B. Saran

Setelah mengkaji karakter tokoh melalui psikoanalisis Sigmund Freud disarankan kepada pembaca dan peminat sastra agar memahami karakter tokoh melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Peneliti berharap akan adanya penelitian selanjutnya yang mampu meneliti novel tersebut, baik secara lebih mendalam tentang psikologi dengan menggunakan teori yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dhiringtoro, Donny. 2005. *5 cm*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epitemologi, Model, Teori, dan, Aplikasi)*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Terjemahan Haris Setiowati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Laelasari, dkk. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Muhammad, Yusuf. 2010. "Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel "Hubbu" Karya Mashuri Tinjauan Berdasarkan Psikologi Autistik C.G.Jung". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semiun Yustinus. 2010. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

- Tang, Muhammad. Rapi. 2005. "Teori Sastra yang Relevan (Sebuah Alternatif Pengkajian Objektif)". *Diktat*. Makassar: FBS UNM.
- Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Salekta Kritik Sastra*. Makassar: UNM
- Wildan, Ahmad. 2009. "Psikoanalisis Sigmund Freud terhadap Tokoh pada Novel "Bilangan Fu karya Ayu Utami" *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Yanti. 2009. "Analisis Karakter Tokoh Wanita dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta" Karya Habiburrahman El-Shirazy (Suatu Kajian Psikologi Tipe Kepribadian C.G.Jung)". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.


RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Kisman Salija, M.Pd.
2. N I P : 195306221980031004
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Enrekang, 22 Juni 1953
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Pangkat dan Golongan : Pembina TK 1. IV/b
6. Jabatan : Lektor Kepala
7. Alamat Kantor : Jalan Daeng Tata, Kampus FBS UNM Parangtambung
8. Telepon : 0411-861509; 861508; 861510
9. Alamat Rumah : Tidung 4, Blok 16, Stp.2, No.95
10. Telepon : 0411- 8213719
11. Hand Phone (HP) : 081524280800; 081543119191
12. Riwayat Pendidikan :
 - a) S1 (Sarjana). Pendidikan Bahasa Inggris. IKIP Ujung Pandang, 1981.
 - b) TESL (Diploma). English. Victoria University of Wellington, 1984.
 - b) S2 (Magister). Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Malang, 1997.
 - c) S3 (Doktor). Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Malang, 2004.

14. Pengalaman Penelitian

- a) "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM Ujung Pandang Melalui Strategi Mendengar, Mengulangi dan Menulis, 2003.
- b) "Keterkaitan antara Kemampuan Mahasiswa Menulis Ide Utama Paragraf dengan Kemampuan Menemukan Ide Utama Paragraf, Bacaan, 2003.
- c) " Pembelajaran Mata Kuliah Speaking Berbasis Project Based approach" Di danai oleh PNPB Universitas Negeri Makassar 2011.

Makassar, 22 Oktober 2012



Dr. Kisman Salija, M.Pd
NIP. 195306221980031004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224

Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 523/UN36.5/PL/2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Kisman Salija, M.Pd.
NIP : 19530622-198003 1 004
Fakultas/Jurusan : FBS/Bahasa Inggris
Anggota Tim Peneliti : Tidak ada

benar telah melaksanakan penelitian di Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan September s.d. November 2012 dengan judul penelitian **Psikoanalisis Sigmund Freud Novel "5 cm" Karya Donny Dhirgantoro.**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

15 Januari 2013

Dekan,



Kisman Salija, M.Pd.

NIP. 19530622-198003 1 004